



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja magang di Redaksi Tabloid Motorplus sebagai reporter. Selama magang, penulis dibimbing oleh Andhika Arthawijaya selaku Redaksi Teknik dan para Editorial Staff.

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis dianggap bukan sebagai orang yang magang melainkan, sehingga koordinasi dalam pekerjaan hanya terjadi ketika rapat redaksi berlangsung. Sehingga penulis dalam magang sama kedudukannya dengan reporter lainnya. Harus menyediakan ide untuk naik cetak setiap minggunya.

Penulis dalam melakukan magang lebih sering berkoordinasi dengan Andhika Arthawijaya selaku Redaktur Teknik dan Isfandiari Selaku redaktur umum. Ini dikarenakan Andhika merupakan mentor ketika magang sehingga penulis harus laporan setiap hari dan redaktur umum selalu memberi liputan kegiatan saat weekend.

3.2. Tugas Yang Dilakukan

Tugas seorang wartawan atau reporter merupakan profesi untuk memperoleh informasi dengan mendatangi sumbernya (liputan). Setelah itu hasil liputan ditulis dan diserahkan kepada redaktur, untuk diseleksi dan diolah kedalam bentuk tulisan (Sulistiono, 2013, h.2).

Selama kerja magang di Motorplus, penulis mendapat posisi sebagai reporter. Motorplus mewajibkan penulis untuk melakukan liputan dan membuat artikel berita, sesuai dengan hasil rapat redaksi. Magang di Motorplus memberikan kesempatan penulis untuk belajar fotografi, karena terkadang ketika liputan penulis harus bergerak sendiri tanpa fotografer.

Tidak hanya fotografi saja yang harus dikuasai, penulis juga wajib menguasai banyak rubrik ketika menulis, karena setiap minggunya kita akan mengisi rubrik berbeda setiap minggunya. Penulis juga sering mendapat tugas untuk rubrik yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan redaksi dalam edisi selanjutnya.

Pada awal-awal kerja penulis hanya banyak mengamati bagaimana kinerja dalam redaksi Motorplus. Penulis merasa senang karena pada hari berikutnya penulis dipercaya untuk memberikan ide tulisan untuk mengisi rubrik tips and trik. Bisa menyumbangkan sebuah ide merupakan motivasi sendiri bagi penulis untuk terus menyerap ilmu dalam dunia kerja di Motorplus.

Sebagian besar tugas yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan liputan serta wawancara langsung dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan datang langsung ke lokasi maupun via telepon apabila narasumber berada di luar kota.

Hampir semua rubrik dikerjakan oleh penulis, karena tidak hanya satu reporter senior yang memberikan tugas kepada penullis, sehingga ada beragam hal yang dikerjakan dan diliput. Di sini penulis dapat menambah wawasan dan menambah teknik penulisan untuk setiap rubrik yang berbeda.

Artikel yang pernah ditulis selama melakukan kerja magang antara lain terdapat di Tabloid Motorplus dalam rubrik *Motomodif*, *Motolife*, *Motoguide*, *Motogear*, *Paddock*, *Motorace* dan *Mototech*.

Berikut adalah ringkasan tugas yang dilakukan:

Minggu Ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
1	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan - Bantu Uji Emisi Bahan Bakar Miplas - Liputan dan Artikel “Kampas Rem” - Liputan dan Artikel “Supermoto Owner Grup”
2	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan Modifikasi Byson - Liputan Variasi

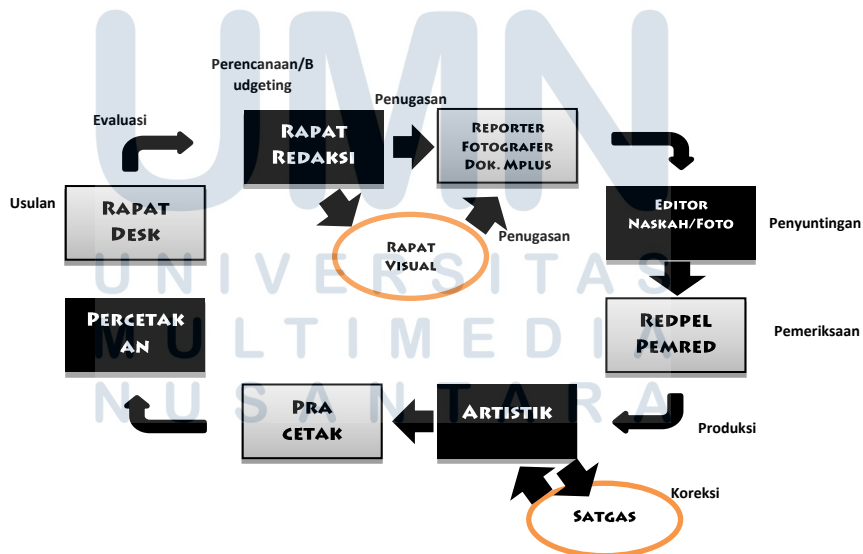
	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan dan Artikel Alat komunikasi helm - Liputan dan Artikel "1st Anniversary Tribute"
3	<ul style="list-style-type: none"> - Foto persiapan turing - Touring Muri Ultah 17 tahun Motor plus - Artikel Reviem Yamaha R6
4	<ul style="list-style-type: none"> - Foto Karangan Bunga hadiah untuk Motorplus - Liputan Upgrade Performa Kawasaki Z250
5	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan Upgrade Performa Ninja 250 FI - Liputan Variasi - Bantu Foto Studio
6	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan dan Foto Variasi - Liputan Yamaha Mio Soul 2010 - Artikel Teknologi Pneumatic Valve - Bantu Foto Moge Yamaha R1M - Liputan Kemenpora Untuk MX GP
7	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan Pembukaan IIMS - Liputan Variasi IIMS - Liputan Jenis Motor baru yang launching IIMS
8	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan dan Artike Upgrade Performa CBR 150 - Liputan dan Artikel Mario Iroth Rider Indonesia sampai ke Paris
9	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan dan Artike Aprilia SXV 550 - Bantu Foto Studio dan Tulis Artike Cepot
10	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan Kawasaki 150 R 2007 Liaran - Liputan Upgrade Performa Yamaha YZF-R25 2015 - Liputan Kaki Kaki Aprilia Impor
11	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan dan Foto Variasi - Liputan Munas ASFI Ke-2 - Liputan Apparel Impor Bru di Indonesia

12	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan dan Artikel Balap IRC honda - Liputan Part part karbon
13	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan Z1000 Full Carbon - Liputan Extra fan untuk moge - Liputan Variasi

3.3. Proses Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Kerja magang yang dilakukan penulis secara keseluruhan berkaitan dengan tugas seorang wartawan baik dalam mencari bahan pemberitaan atau menulis artikel. Dalam prosesnya sebelum artikel penulis di muat dalam tabloid, harus melalui beberapa tahapan Berikut alur pembuatan tabloid Motorplus dari Tahapan pertama hingga naik cetak:



Gambar 3.3.1.1 Alur Pembuatan Tabloid Motorplus

Tahap pertama yang dilakukan adalah Rapat Desk, di dalam rapat ini, tim desk redaksi akan mensortir usulan yang memenuhi standard untuk naik cetak. Tak hanya menentukan bahan yang dimuat untuk tabloid, dalam rapat ini ada juga evaluasi proses kerja yang sudah berlalu maupun yang masih berlangsung. Disinilah solusi dari masalah-masalah yang timbul saat pengerjaan.

Dalam rapat ini, penulis hanya diikutsertakan satu kali guna memperkenalkan diri, Selebihnya penulis hanya bisa menitipkan usulan ide, karena yang berhak mengikuti rapat tersebut adalah pegawai tetap di Redaksi Motorplis. Rapat yang dilakukan seminggu sekali ini digunakan untuk menentukan materi yang ditulis dalam tabloid yang akan terbit seminggu kemudian. Setelah ditentukan, baru ada pembagian tugas sesuai dengan hasil rapat.

Setelah hasil rapat muncul, penulis akan melakukan tugas yang sudah ditentukan dan menyelesaikan sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan yang dikenal juga dengan sebutan *deadline*, sesuai dengan kesepakatan *deadline* diberikan pada hari Senin. Semua hasil artikel dan foto harus diperiksa oleh editor, setelah diperiksa editor tulisan dan foto diperiksa kembali oleh editor pelaksana.

Dua tahapan editing ini penting untuk menjaga tulisan dari segi tata Bahasa, setelah kualitas tulisan lolos, artikel dan foto memasuki tahapan pra-cetak. Dalam proses ini dimana redaksi mencetak dummy tabloid dan mencari kesalahan pada tahapan *layouting*, Dalam proses pra-cetak akan dibentuk “SATGAS”, Satgas terdiri 3 orang yang diambil dari reporter dan fotografer, yang bertugas mengoreksi apabila terjadi kesalahan dalam teks, foto atau aspek lainnya, sehingga dapat diperbaiki oleh tim artistic berdasarkan tanda koreksi yang diberikan tim satgas.

Jika semua halaman sudah melewati tahapan koreksi, semua hasil dikirim ke percetakan dan disebar pada bagian distribusi. Tabloid terbit dihari Selasa atau Rabu. Setelah tabloid terbit akan dilakukan evaluasi dalam rapat

redaksi, biasanya rapat dilakukan di hari Selasa. Berikut tahapan Proses Jurnalistik di Tabloid Motorplus:

1. Proses Pencarian data

Dalam Proses pencarian data, penulis melakukan berbagai kegiatan jurnalistik seperti yang sudah dijabarkan selama masa perkuliahan. Beberapa petunjuk yang dapat dijadikan sumber informasi (Sulistiono, 2013, h.45), yaitu:

- Proses Wawancara
- Observasi langsung dan tidak langsung
- Bahan-bahan dokumentasi, catatan
- Partisipasi dalam peristiwa

Dari beberapa petunjuk di atas, penulis hanya melakukan tiga petunjuk, yaitu observasi langsung, proses wawancara, dan partisipasi dalam peristiwa.

- Observasi langsung

Dalam mencari berita penulis lebih sering terjun langsung ke tempat liputan, biasanya penulis mendapatkan undangan liputan yang diberikan oleh editor. Dan undangan ini sifatnya seperti hadiah yang datangnya tiba-tiba. Dalam liputan penulis biasa mengerjakan semuanya sendiri, tetapi terkadang ditemani seorang fotografer. Berikut beberapa tahapan dalam penugasan liputan artikel Super Moto Owner Grup (Jakarta) “Menginspirasi”:

- Mencari Informasi

Sebelum menulis artikel ini, penulis diberikan dua buku tebal berisikan jurnal pengendara supermoto, dari buku tersebut penulis melakukan riset tentang narasumber

yang dijumpai. Tak hanya lewat dua buku tebal saja, penulis juga menelusuri Informasi lewat internet untuk mengetahui latarbelakang Super Moto Owner Grup. Sehingga ketika datang penulis sudah tidak kaget untuk menentukan materi apa saja yang harus digali.

- Menentukan Foto

Untuk artikel Ini foto dikerjakan oleh penulis sendiri karena fotografer tidak bisa ikut serta dalam peliputan. Dalam pengambilan foto penulis mengambil sesuai dengan keinginan penulis dan memenuhi kaidah Foto Jurnalistik

- Membuat catatan kecil

Catatan kecil sangat penting bagi penulis, karena penulis memiliki keterbatasan dalam mengingat, dan sepenggal kata yang ditulis dalam catatan kecil, dapat membantu penulis mengingat kejadian yang ada di lapangan.

- Proses wawancara

Untuk mewawancarai narasumber, ada dua cara yang dilakukan penulis secara langsung atau *by phone*.

Dalam artikel Super Moto Owner Grup penulis menggunakan wawancara langsung, karena komunitas supermoto khusus mengundang pihak Motorplus untuk berbincang dengan Founder dari Supermoto Owner Grup.

Undangan yang diberikan oleh pihak narasumber membuat penulis dapat menyiapkan materi. Sebelum wawancara ada beberapa langkah yang penulis lakukan, yaitu:

- Mencari latar belakang narasumber

Penulis selalu melakukan riset terhadap narasumber yang akan ditemui, ini sangat berguna karena membuat penulis siap dan tidak melakukan kesalahan. Apabila kesalahan terjadi informasi yang kita cari bisa tidak tercapai. Penulis selalu menggunakan internet dan bertanya kepada senior untuk mengetahui seluk – beluk narasumber.

- Menyusun daftar pertanyaan

Setelah melakukan riset mendalam tentang artikel yang ingin dibuat, Penulis menyiapkan pertanyaan yang akan dilontarkan guna mendapatkan informasi dan mencegah penulis keluar jalur dalam mencari informasi.

- Mempersiapkan alat wawancara

Proses ini wajib dilakukan oleh penulis dating langsung lokasi. Alat wawancara yang biasa dipakai penulis adalah Buku kecil, Pulpen, HP, dan kamera apabila fotografer tidak bisa ikut.

- Partisipasi dalam peristiwa

Penulis selalu terlibat langsung dengan event-event yang diselenggarakan, karena penting bagi penulis untuk merasakan suasana dari acara tersebut, agar dalam penulisan artikel penulis dapat memberikan sedikit suasana yang terjadi dalam tulisannya. Penulis banyak terjun langsung pada event yang diadakan oleh penyelenggara, karena penulis merasakan apabila

menulis event tanpa mengikuti acara sampai habis, artikel yang ditulis akan terlihat hambar.

2. Proses Penulisan Artikel

Setelah penulis mendapatkan informasi yang cukup lengkap, langkah selanjutnya adalah menulis artikel. Model penulisan yang digunakan adalah gaya penulisan *feature*, karena tabloid menggunakan bahasa yang lebih ringan dan bercerita, berbeda dengan koran yang memiliki karakter lugas dan tegas.

Pada dasarnya, *Feature* merupakan berita yang mengisahkan sesuatu dan ditulis dengan gaya bahasa seperti menulis karya seni dengan target menyentuh perasaan. *Feature* juga berdasarkan fakta dan penulis juga tidak boleh memasukkan opini pribadi dalam menulisnya (Mondry.2000.h.194).

Struktur penulisan *feature* sangat berbeda dengan struktur penulisan *straight news* yang memakai piramida terbalik. Sedangkan pada tulisan *feature* semua bagian terjalin erat dari awal hingga akhir. Dengan kata lain struktur pada tulisan *feature* adalah persegi. Inilah yang menyebabkan tulisan *feature* dapat menarik perhatian pembaca untuk membaca tulisan dari awal sampai akhir. Ada empat bangunan *Feature* (Iskandar & Atmakusumah, 2014, h.261) yang terdiri atas:

- Lead

Kalimat atau alinea pertama tulisan, Tulisan *feature* sangat mengandalkan *lead* untuk memancing rasa penasarannya pembaca. Ada dua jenis *lead* yang dipakai yaitu *direct lead* atau *delayed lead*

- Bridge

Kalimat peralihan yang mengantar pembaca dari *lead* ke tubuh tulisan.

- Development

Pengembangan tubuh karangan. Bagian ini berisi informasi hasil liputan yang disusun dalam rangkaian alinea terpadu.

- Ending

Bagian akhir tulisan, bagian yang dianjurkan agar memiliki kekuatan yang membuat pembaca terkenang pada tulisan tersebut.

Berdasarkan sifat dan isinya, tulisan feature dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu (Iskandar & Atmakusumah, 2014. h.207):

- Bright

Tulisan biasanya terkait dengan human interest. Artikel yang dapat menyentuh perasaan tentang orang. Biasanya tulisan feature ini pembaca mendapatkan inspirasi

- Profil

Feature yang menceritakan Individu, kelompok orang, atau lembaga

- Pengalaman Pribadi

Feature jenis ini menceritakan hal-hal yang pernah dirasakan langsung oleh penulis.

- Feature yang memperkenalkan sesuatu

Feature yang memperkenalkan sesuatu dengan kategori selain manusia

- Feature yang mengajarkan sesuatu

Feature yang menyajikan proses membuat sesuatu atau mengerjakan sesuatu dan biasanya artikel menampilkan prosesnya

- Artikel Ilmiah Populer

Artikel yang berisi suatu masalah dengan menggunakan sumber ilmiah

- Feature Sejarah

Feature yang menghadirkan peristiwa masa lampau yang memiliki nilai sejarah. Biasanya sejarah tersebut jarang diketahui dan terlupakan

- News Feature

Artikel yang mengambil sisi lain dari sebuah berita yang aktual. News feature bisa menjadi pembuka latar belakang masalah agar pembaca lebih paham mengenai berita tersebut dengan paparan yang lebih mendetail dari sisi bagaimana dan mengapa dibanding yang dimuat di hard news.

Dari beberapa jenis tulisan feature di atas, penulis hanya menerapkan sebagian saja, Seperti feature memperkenalkan sesuatu dan pengalaman pribadi. *Feature* yang memperkenalkan sesuatu adalah artikel pendek yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan sesuatu (bukan manusia) kepada pembaca (Iskandar & Atmakusumah, 2014, h.210). Gaya penulisan *feature* ini penulis gunakan untuk membuat artikel rubrik *Mototech* di Motorplus edisi 891. Berikut adalah contoh artikelnya,

Motorplus Edisi 891

Mesin Tanpa Kem

Pneumatic valve, wihh..., bahasa apa lagi nih!? Sabar sob, emang bacanya bikin lidah kepleset. Tapi, kalo bro sis nantinya tau akan teknologi ini, pasti

dijamin pasti kaget dah! Soalnya dengan teknologi ini motor sobak gak bakal butuh kem lagi buat gerakin klep isap dan buangnya.

Perlu sobat ketahui juga, rata-rata di pacuan MotoGP pada pakai teknologi ini, kecuali ducati dengan sistemnya sendiri, yakni desmodromik. Nah, terus gimana geraknya tuh klep?

Oke, sedikit membahas soal spring valve atau system klep yang menggunakan per. Kalo ini sih sering kita temui di mesin motor yang ada saat ini. Bagi yang sudah biasa bongkar head, pasti akan melihat ada per yang nemenin klep masuk maupun klep buang. Fungsinya untuk menjaga kerapatan klep, serta mengembalikan angkatan klep setelah diungkit oleh bumbungan kem.

Teknologi spring valve ini ternyata punya kelemahan. Saat mesin digeber hingga rpm tinggi terus menerus, per klep bisa mengalami gagal balik keposisi semula alias floating. Sehingga, beresiko klep bertabrakan dengan pucuk piston. Makanya pada motor system katup konvensional, putaran mesin umumnya dibatasi oleh pabrikannya alias dikasih limiter.

Begitu mesin diupgrade oleh para tukang korek dan putaran mesinnya di buat tinggi dengan membobol limiternya, maka konsekuensinya per klep harus diganti yang lebih keras. Tujuannya agar tidak terjadi floating tadi.

Mungkin karena kelemahan tersebut, membuat engineer mesin mencoba meriset kembali bagaimana menghasilkan system klep yang lebih efisien dan tahan di putaran tinggi. Khususnya, pada mesin kendaraan berperforma tinggi untuk keperluan balap.

Di sepeda motor, pertama riset dilakukan oleh ducati dan menghasilkan teknologi bernama Desmodromic. Setelah itu baru diikuti pabrikan lain. Namun sebenarnya teknologi pneumatic ini sudah diterapkan di mobil Formula 1 atau F1.

Feature pengalaman pribadi adalah artikel yang berisi tentang pengalaman yang dirasakan langsung oleh penulis. Biasanya

menceritakan kejadian yang berlangsung dari sudut pandang penulis (Iskandar & Atmakusumah, 2014, h.210). Berikut adalah contoh tulisan feature pengalaman pribadi, yang dimuat di

Motorplus Edisi 888

Sensasi Turing Naik Motor Racing

Sejatinya Yamaha YZF-R6 yang bergenre supersport, akan lebih sip diteger di lintasan blap, sebab, selain desainnya sangat kental akan unsut aerodinamis, riding positionnya pun memang serasa pacuan racing abis, gimana tidak, posisi setang jepit yang berada di bawah segitiga atas, membuat badan rider dipaksa merunduk.

Belum lagi, performa dapur pacu 4 silinder 599 cc inline DOHC 16 valve yang digendongnya, memang diseting power full untuk siap turun balap. Diklaim mampu memuntahkan tenaga maksimum hingga 124 dk pada 14.500 rpm dan torsi 65,7 Nm di 10,500 rpm. Lalu gimana rasanya kalua dipakai turing jarak jauh di jalan raya?

Nah, Sabtu(5/3) lalu dalam rangka merayakan ulang tahun ke-17, EM-plus besut supersport andalan Yamaha ini sejauh 282,5 km, Start dari kantor EM-plis di gedung Kompas Gramedia JL.Panjang no 8A: Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Menuju Cikole, Lembang, Bandung, Jawa barat Via Cibubur – Jonggol – Bendungan Cirata – Padalarang.

Mengendara motor berteknologi balap di jalan raya yang kadang macet, memang sangat dibutuhkan kesabaran, sebab selain harus bisa mengontrol akselerasi gila dari motor balap ini, fisik rider juga kudu tahan banting nahan pegal.

Ditambah, harus punya skill riding yang mumpuni dan lihai bermanuver. Maklum, jalan raya itu keras bung, tak jarang Em-Plus kudu siap menghindari pengendara lain yang kadang kurang tertib dan ugal-ugalan.

Belum lagi pasir, jalanan rusak dan hewan nongkrong atau tiba-tiba melintas di tengah jalan, kerap ditemui sepanjang perjalanan. Tapi, salut buat YZF-R6 keluaran 2015 yang disupport PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (YIMM) ini. Kinerja suspensinya mampu meredam guncangan motor saat jalan keriting.

Posisi riding yang dibuat merunduk pun justru membuat EM-Plus jadi lebih sigap. Terutama saat melakukan maneuver di tikungan tajam, mapun ketika harus menghindari rintangan.

Oh iya, walaupun tidak dilengkapi fitur traction control, saat menikung, sebaiknya badan rider kudu ikut miring kayak di balapan. Sebab bila tidak, lari motor seperti ngelawan atau ngebuang ke arah sebaliknya dari kita menikung. Tapi ga usah semiring kayak Valentino Rossi atau Jorge Lorenzo ya, hehehhe..

Selepas membelah kemacetan yang melelahkan, begitu ketemu jalanan lurus yang sepi, grip gas r6 coba dibetot dalam. Wuuuuuuut! Ini dia sensasi yang rela dibayar oleh pecinta supersport Yamaha. Untuk mencapai kecepatan 0-100 km/jam, terasa sangat cepat. Desain fairingnya yang melancip dari depan ke belakang, terasa mumpuni membelah angin dari depan.

Tapi ingat, kalua mau geber habis-habisan, sebaiknya dilakukan di trek balap sesungguhnya ya!.

Dalam membuat artikel, penulis wajib menyajikan lead yang menggugah rasa penasaran, sehingga pembaca tertarik dan meneruskan membaca artikel. Menurut Zain dalam Mondry (2008) ada beberapa lead yaitu:

- Lead Kesimpulan

Lead model ini berisi kesimpulan tulisan, berbeda dengan karya ilmiah. Lead kesimpulan hanya berupa bayangan tulisan secara keseluruhan.

- Lead Menceritakan

Lead ini mengambil gaya tulisan cerita pendan atau novel, ketika berusaha supaya membaca merasa seperti mengikuti arus menjadi tokoh utama yang diceritakan dalam tulisan tersebut.

- Lead Menggambarkan

Penulis memulai tulisan dengan penggambaran dan memindahkan suasana peristiwa ke dalam pembukaan tulisan.

- Lead Bertanya

Lead ini ditulis dengan suatu pertanyaan, tujuan membuat pembaca penasaran dan ingin tahu lebih lanjut tentang jawaban dari pertanyaan pada lead itu sendiri.

- Lead Langsung

Lead langsung bertujuan membuka tulisan seakan-akan penulis berkomunikasi langsung dengan pembacanya

- Lead Kutipan

Penulis memulai dengan mengutip kata-kata yang disampaikan orang yang akan ditulis itu, biasa tokoh dan mungkin orang biasa saja. Namun kata yang dikutip memiliki makna tersendiri bagi pembaca.

- Lead Kombinasi

Lead jenis ini merupakan penggabungan beberapa model lead menjadi satu, misalkan kombinasi lead bertanya dengan lead kutipan

- Lead Menggelitik

Lead model ini mencoba “menggelitik” pembaca dengan hal-hal aneh, tidak masuk akal atau luar biasa. Bahkan tidak jarang ada trik yang membuat pembaca bertanya-tanya dan ingin mengetahui lanjutannya.

- Lead Lain Dari yang Lain

Lead ini terkesan aneh, ungkapannya tak lazim, tetapi bermakna. . Biasanya lead ini dibuat mendukung keresahan khalayak.

Sembilan lead di atas sangat membantu penulis untuk menarik pembaca dengan rasa penasarannya. Tetapi penulis hanya mengaplikasikan beberapa saja. Seperti Lead Langsung dan Lead menggambarkan. Lead Langsung adalah lead yang membuka tulisan seakan-akan penulis berkomunikasi langsung dengan pembacanya. Berikut Lead langsung yang dibuat penulis:

Pneumatic valve, wihh..., bahasa apa lagi nih!? Sabar sob, emang bacanya bikin lidah keleset. Tapi, kalo bro sis nantinya tau akan teknologi ini, pasti dijamin pasti kaget dah! Soalnya dengan teknologi ini motor sobak gak bakal butuh kem lagi buat gerakin klep isap dan buangnya.

Sedangkan Lead menggambarkan merupakan lead yang melakukan penggambaran dan memindahkan suasana peristiwa ke dalam pembukaan tulisan, Lead ini merupakan idaman para wartawan ketika menulis feature mengenai profil seseorang (Mondry, 2008, h.199). Berikut Lead yang dibuat penulis:

Di balik wajah cantik dan tubuh nan seksi, wanita asal Bojonegoro, Jawa Timur ini banyak menyimpan cerita lhoo. Penasaran ya? Ceritanya bakal bikin kalian naik deh! Eitss, jangan piker yang aneh-aneh. Maksudnya naik motor ngajak jalan Dhira.

Setelah artikel sudah selesai penulis akan mengecek kembali tulisan tersebut, dari segi 5W+1H, tanda baca dan aspek-aspek penulisan lainnya. Terkadang dalam artikel cukup memasukkan 3W+1H karena artikel bersifat soft news. Setelah artikel dianggap matang oleh penulis, barulah penulis menyerahkan kepada editor untuk dikoreksi. Apabila ada kesalahan, editor akan memberi tahu letak kesalahan untuk diperbaiki. Jika semua kesalahan sudah diperbaiki, artikel tersebut akan masuk “ data layout” untuk di tata.

3. Proses Penyuntingan

Di dalam proses penyuntingan artikel, penulis tidak ikut serta karena ini adalah pekerjaan dari editor. Pihak editing akan menghubungi penulis kembali apabila ada ketidakjelasan dalam artikel, selebihnya penulis hanya akan melihat hasil editing dalam artikel yang sudah di cetak.

Proses penyuntingan yang dilakukan sangat penting, karena selain memperbaiki struktur penulisan, editor juga menjaga konsistensi dari gaya penulisan suatu media. Bagi penulis editor sangat membantu penulis dalam memperbaiki kualitas tulisan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama di artikel selanjutnya. Perbedaan artikel sangat terlihat ketika masih dalam tulisan mentah dan setelah melalui proses sunting, berikut contohnya:

1st Anniversary Tributes

Jalan kecil berlumpur dan ban – ban khas motor trill yang selalu menjadi ciri khas sirkuit Grasstrack Lembah Gondang. Kini dihiasi dengan panggung dangdut dan stand – stand motor pembalap dari berbagai daerah. Hiasan di sirkuit yang terletak didaerah Cikunir, ternyata disulap oleh panitia penyelenggara ulang tahun Tributes yang pertama.

Komunitas ini didirikan dengan tujuan menjadi wadah para pembesut motor yang doyan jalan di trek berlumpur, khususnya di daerah berkasi dan sekitarnya. Ketua Tributes yang juga menjadi pendiri dan penasehat di Club Blind Eagle MC punya banyak maksud dengan adanya komunitas ini.” Ya kita dirikan Tributes ini buat wadah, sekalian ngajarin mereka organisasi,” Jelas Hary Triwheel ketua umum Tributes.

Kayaknya kawan – kawan dari Tributes gak mau tanggung – tanggung ngerayain ulang tahunnya. Komunitas yang bisa dibilang baru ini ngadain race grasstrack yang dibagi dalam beberapa kelas, yaitu Bebek Campuran Eksekutif, KLX, Matic dan FFA. Yang bikin kaget lagi peserta dari race Grasstrack membludak sampai ratusan orang yang target awalnya sekitar 70 orang. “ iya overload nih, ga nyangka yang dari luar Jakarta pada dateng!” Tutur Pak Markus selaku ketua pelaksana acara.

Untuk temen – temen yang mau sowan ketempat para penakluk trek tanah, bisa langsung sambangi Jalan Ratna no 35, Jatibening, Bekasi. Disana lo bisa bertukar cerita, nongkrong dan ngomongin soal modifikasi yang paling cocok buat naklucin sirkuit – sirkuit grasstrack yang masih ada.



Gambar 3.3.1.2 Naskah Setelah Proses Penyuntingan

3.4. Kendala Yang dihadapi

Melakukan kerja magang di Tabloid Motorplus, penulis banyak menghadapi kendala, walaupun sepek terjang penulis sudah bisa dibidang banyak mondar-mandir perusahaan media. Kendala yang dihadapi, diantaranya:

- Gaya penulisan yang berbeda di Tabloid Motorplus, untuk menyesuaikan kalangan pembaca Tabloid Motorplus yang kebanyakan berjiwa muda. Iklm tulisan harus dibuat semenarik mungkin tetapi sopan dan mudah dipahami. Hal ini membuat penulis harus beradaptasi karena semasa kuliah penulis banyak disodorkan tulisan Hard News dibanding soft news.
- Kosa kata yang lebih ke bahasa anak bengkel dan anak muda masa kini. Bisa dilihat bagaimana kata-kata BroSis kerap digunakan untuk menyapa para pembaca, dan banyak lagi istilah-istilah yang harus dipelajari.
- Bertemu narasumber yang berbeda-beda setiap melakukan peliputan. Hal ini menjadi kendala, karena penulis harus bisa cepat beradaptasi,hal ini sangat mempengaruhi penulis dapat berbincang dengan santai dan membuat narasumber nyaman untuk mengeluarkan informasi tentang artikel terkait

3.5. Solusi Atas Kendala Yang Dihadapi

Berbagai macam kendala yang dihadapi penulis, membuat penulis menemukan solusi yang ditemukan dengan metode Trial and Error, antara lain:

- Solusi yang dimunculkan penulis, untuk menghadapi kendala tersebut adalah banyak membaca Tabloid Motorplus agar lebih mengenal gaya penulisan. Tak hanya membaca Penulis juga harus mencari kosakata baru untuk memperkaya pengetahuan istilah-istilah anak motor.
- Agar cepat beradaptasi dengan narasumber, penulis harus mengetahui latar belakang si narasumber, biasanya untuk mengatasi hal tersebut bisa bertanya dengan senior yang lebih berpengalaman. Untuk narasumber yang benar-benar baru biasanya penulis mensiasati untuk datang lebih awal dan mencari narasumber tersebut untuk berbincang santai untuk basa-basi.